

PENERAPAN *MIND MAPPING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS TEMA JENIS-JENIS PEKERJAAN PADA SISWA KELAS IV SDN PAPANGGO 03 PAGI JAKARTA UTARA

Siti Eny Kurniati¹, Pembimbing 1², Pembimbing 2³
Program Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta

E-mail: sitienykurniati_18@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS tema jenis-jenis pekerjaan pada Siswa Kelas IV SDN Papanggo 03 Pagi Jakarta Utara melalui penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*Action Research*). Adapun desain model tindakan yang digunakan yaitu model Kemmis dan Mc. Taggart dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Papanggo Pagi Tanjung Priok Jakarta Utara yang berjumlah 25 siswa. Instrumen yang digunakan berbentuk catatan lapangan, lembar observasi, dokumentasi dan lampiran evaluasi. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar IPS ada siklus I dan II. Pada siklus I siswa yang tuntas mendapatkan nilai di atas KKM dengan persentase sebesar 72% dan pada siklus II meningkat 92% dari semua jumlah siswa. Selanjutnya aktivitas siswa juga ikut mengalami peningkatan dengan rata-rata persentase sebesar 78,5% pada siklus I dan meningkat pada siklus II menjadi 92,5%. Adapun aktivitas guru pada siklus I mampu memperoleh persentase sebesar 75% dan pada siklus II meningkat menjadi 95%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar IPS tema jenis-jenis pekerjaan pada Siswa Kelas IV SDN Papanggo 03 Pagi Jakarta Utara.

Kata kunci : *mind mapping*, hasil belajar, IPS.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan di segala bidang berlangsung dengan sangat pesat. Perkembangan tersebut menimbulkan ketatnya persaingan kualitas antar manusia. Manusia yang berkualitas adalah manusia yang mengalami proses pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan di Indonesia haruslah mampu menciptakan manusia-manusia yang berkualitas tinggi sehingga mampu bersaing dengan negara lain.

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD), merupakan jenjang pertama dari seluruh jenjang pendidikan. Sekolah Dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar, siswa diajarkan banyak mata pelajaran dasar, salahsatunya yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pelajaran IPS adalah sebuah hubungan dari pengetahuan sosial dan kehidupan bermasyarakat yang bertujuan untuk menciptakan pendidikan masyarakat berwarganegara. (Barr & Shermis dalam Supardan, 2015:10). Pelajaran IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya (Susanto, 2014:6). Pembelajaran IPS membahas tentang faktor sosial yang tujuan utama pembelajarannya bukan hanya pada konsep tetapi juga proses agar siswa dapat berfikir secara ilmiah, rasional, dan kritis.

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di jenjang persekolahan, khususnya pada tingkat dasar perlu adanya pembaharuan yang serius dikarenakan fakta yang terjadi dilapangan masih banyak ditemukan model pembelajaran yang bersifat konvensional, tanpa adanya inprovisasi dalam kegiatan pembelajaran bahkan dapat dikatakan jauh dari model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan jaman.

Selain itu minimnya sarana dan prasarana sekolah yang kurang menunjang kegiatan pembelajaran efektif dan ditambah dengan beberapa kelemahan lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain yaitu: (1) cara metode kegiatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional (tradisional/ceramah); (2) Prinsip pola belajar juga masih terbilang kuno karena hanya menekankan kepada siswa untuk fokus pada hafalan materi di buku paket dan LKS; (3) Guru terlalu aktif mendominasi proses pembelajaran, sehingga membuat siswanya menjadi pasif.

Kondisi demikian memberikan dampak yang negatif pada daya serap siswa. Kemampuan siswa yang menangkap pelajaran hanya melalui aspek pendengaran saja tidak akan maksimal hasilnya, sehingga hasil akhir yang muncul ketika siswa berusaha mengingat kembali apa yang sudah dipelajarinya mereka akan mengalami kesulitan berkonsentrasi dan akhirnya lupa. Hal ini terjadi karena informasi yang diperoleh siswa tidak diolah lebih lanjut hanya tersimpan dalam memori jangka pendek tidak masuk kedalam memori jangka panjangnya.

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan di SDN Papanggo 03 Pagi Tanjung Priok Jakarta Utara khususnya kelas IV (empat), menunjukkan bahwa dalam pembelajaran IPS siswa seringkali mengalami kesulitan/kurang fokus saat mengerjakan tugas yang cakupan materinya cukup luas. Hal tersebut mengharuskan siswa untuk membaca dan menghafal materi yang sangat banyak, padahal guru telah berupaya semaksimal mungkin dalam mengajar. Hasilnya, terlihat dari rendahnya nilai yang diperoleh siswa dalam menjawab soal-soal pelajaran khususnya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tema Berbagai Pekerjaan.

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa perlu diadakan upaya perbaikan. Salahsatunya yaitu dengan cara menumbuhkan keinginan siswa untuk mencatat lebih baik, memahami dan mengingat materi-materi yang sudah dijelaskan. Disamping itu, guru harus mampu mengkolaborasikan antara sarana prasarana yang terbilang masih sangat terbatas dengan metode pembelajaran agar terciptanya suasana belajar yang lebih bermakna. Guru dapat mengkolaborasikan situasi tersebut melalui teknik mencatat efektif dan efisien yaitu penggunaan metode *mind mapping* (peta pikiran).

Mind Mapping merupakan teknik grafis yang kuat dan memberikan kunci universal untuk membuka potensi otak dengan menggunakan keterampilan kortikal-kata, gambar, nomor, logika, ritme, warna, dan ruang kesadaran dalam satu cara unik yang kuat (Swardana, 2013:2). *Mind Map* merupakan sebuah metode grafis untuk mencatat. Dasar visual mereka membantu seseorang untuk membedakan kata-kata atau gagasan, sering dengan warna dan simbol. (Wartana: 2015:11) Metode ini bisa juga dikategorikan sebagai teknik mencatat kreatif yang mengembangkan gaya belajar visual karena memadukan dan

mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat pada diri seseorang secara seimbang. (Kurniasih 2015:53). Pembelajaran metode ini menggunakan keseimbangan antara belahan otak kiri dan belahan otak kanan (Windura, 2014:13). Metode *mind mapping* akan membuat pembelajaran yang sangat kompleks menjadi peta pikiran sederhana dengan visualisasi yang menarik, karena di dalamnya memuat garis warna-warni, gambar dan keterangan singkat berupa kata kunci yang juga ditulis berwarna.

Pada kelas yang menggunakan kurikulum tematik, penggunaan strategi unggulan *mind mapping* sendiri dapat divariasikan / dikolaborasikan menggunakan metode-metode variasi lainnya, seperti *saintific* dan *cooperative learning*. Hal tersebut karena mengingat kelas tematik lebih sering melakukan pembahasan secara berkelompok, maka ke dua metode tersebut sangat cocok divariasikan dengan metode utama *Mind Mapping*. Kolaborasi tersebut diharapkan dapat menghilangkan rasa jenuh siswa dalam rutinitas belajar yang berdampak negatif seperti rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

Uraian di atas diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Firmansyah (2014) bahwa setelah diterapkan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran, terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah dilakukan tindakan sebanyak 3 siklus. Hasil serupa juga dialami oleh Hikmawati (2013), bahwa hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPS melalui pendekatan *mind mapping*. Selanjutnya Arif (2014) juga menunjukkan bahwa penelitiannya terbukti dalam beberapa siklus terjadi perubahan terhadap hasil yang diteliti yaitu siklus I yang awalnya hanya dibawah KKM setelah melalui tahapan pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* meningkat di siklus ke duanya dengan kategori baik. Sedangkan Ritchie, Sala, dan Intosh (2013) mengemukakan hasil penelitiannya bahwa kelas yang tidak menerapkan metode *mind mapping* jauh lebih lama sekitar 4-5 jam dalam mengerjakan soal test dibandingkan dengan kelas yang diberikan *mind mapping*. Hal ini membuktikan adanya keberhasilan dalam pembelajaran yang menerapkan metode *mind mapping*.

Berdasarkan latarbelakang permasalahan dan juga didukung oleh penelitian relevan yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul "Penerapan *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tema Jenis-Jenis Pekerjaan pada Siswa Kelas IV SDN Papanggo 03 Pagi Jakarta Utara". Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS tema jenis-jenis pekerjaan pada Siswa Kelas IV SDN Papanggo 03 Pagi Jakarta Utara melalui penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping*.

METODE

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (*Action Research*). Adapun desain model tindakan yang digunakan yaitu model Kemmis dan Mc. Taggart yang berupa suatu putaran siklus yang membentuk spiral dimulai dari merasakan adanya masalah menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, mengadakan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Papanggo Pagi Tanjung Priok Jakarta Utara yang berjumlah 25 siswa. Instrumen yang digunakan dalam pementauan tindakan pada dasarnya adalah instrument yang digunakan untuk pengamatan tentang tindakan dalam penelitian yang dapat berbentuk catatan lapangan, lembar observasi, dokumentasi dan lampiran evaluasi.

HASIL

Hasil penerapan metode pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar IPS Tema Jenis-Jenis Pekerjaan pada Siswa Kelas IV SDN Papanggo 03 Pagi Jakarta Utara yaitu berupa hasil Aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

Siklus I

a. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil aktivitas guru pada saat proses pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* pada siklus I, indikator yang telah dicapai sebanyak 15 dari 20 indikator atau dengan persentase pencapaian target sebesar 75%. Hasil tersebut belum mencapai target yang diharapkan yaitu sebesar 85%. Maka oleh sebab itu perlu dilakukan perbaikan dan dilanjutkan pada siklus II.

b. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* pada siklus I diperoleh hasil rata-rata persentase sebesar 78,5% yang tergolong ke dalam kategori baik. Hasil tersebut belum mencapai target yang diharapkan yaitu aktivitas siswa harus di atas 80%. Maka oleh sebab itu perlu dilakukan perbaikan dan dilanjutkan pada siklus II.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar IPS siswa kelas IV pada Tema Jenis-Jenis Pekerjaan setelah menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada saat pretes. Pada siklus I sebanyak 18 dari 25 siswa tuntas mendapatkan nilai di atas KKM atau sekitar 72% dari semua jumlah siswa. Namun hasil tersebut masih belum mencapai target yang diharapkan yaitu siswa yang tuntas di atas 85% dari jumlah keseluruhan siswa. Oleh sebab itu perlu dilakukan perbaikan dan dilanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

1. Siklus II

Aktivitas guru

Setelah melakukan perbaikan mengenai hambatan-hambatan dalam pencapaian indikator aktivitas guru pada siklus I, guru mampu mencapai 19 dari 20 indikator pencapaian aktivitas guru atau dengan persentase sebesar 95%. Hasil tersebut sudah melampaui target persentase pencapaian yang telah ditentukan sebelumnya harus lebih dari 85%.

Aktivitas Siswa

Pada siklus II, perbaikan sudah dilakukan guna untuk meningkatkan aktivitas siswa berdasarkan hambatan-hambatan yang dilakukan pada siklus I. Hasilnya pada siklus II terdapat peningkatan hasil rata-rata persentase aktivitas siswa sebesar 92,5% yang tergolong ke dalam kategori sangat baik. Hasil tersebut sudah mencapai target yang diharapkan yaitu persentase aktivitas siswa di atas 80%.

Hasil Belajar

Pada siklus II, Metode pembelajaran utama yang digunakan masih menerapkan metode *mind mapping*. Perbaikan yang dilakukan yaitu berfokus pada pemantapan materi dan penambahan kegiatan belajar pada proses pembelajaran demi terciptanya peningkatan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD. Hasilnya, pada siklus II terjadi peningkatan siswa yang tuntas mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 23 dari 25 siswa atau sekitar 92% dari semua jumlah siswa. Hasil tersebut sudah mencapai target yang diharapkan yaitu siswa yang tuntas di atas 85% dari jumlah keseluruhan siswa. Oleh sebab itu penelitian ini diberhentikan pada siklus II.

PEMBAHASAN

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I guru mampu mencapai 15 dari 20 indikator atau dengan persentase sebesar 75%. Setelah melakukan analisis dan refleksi, pada siklus II guru mengalami peningkatan indikator yang dicapai yaitu 19 dari 20 indikator atau dengan persentase sebesar 95%. Hasil aktivitas guru pada siklus II tersebut sudah mencapai target yang diharapkan yaitu persentase aktivitas guru di atas 85%. Berikut di bawah ini adalah diagram perbandingan hasil aktivitas guru pada siklus I dan II.

2. Aktivitas Siswa

Terjadi peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan II. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata persentasi aktivitas siswa pada siklus I dengan persentasi sebesar 78,5% meningkat pada siklus II menjadi 92,5%. Hasil tersbut sudah mencapai target yang diharapkan yaitu persentase aktivitas siswa di atas 80%. Berikut di bawah ini adalah diagram perbandingan hasil aktivitas siswa pada siklus I dan II.

Metode pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan aktivitas siswa. (Michalko dalam Suariyah, 2015) mengatakan bahwa kegunaan/fungsi Peta Pikiran (*mind mapping*) pada bidang pendidikan adalah: (1) Memberikan pandangan menyeluruh pokok masalah; (2) Memungkinkan kita merencanakan rute atau kerangka pemikiran suatu karangan; (3) Mengumpulkan sejumlah besar data disuatu tempat; (4) Mendorong pemecahan masalah dengan kreatif. Dengan demikian metode *mind mapping* merupakan suatu cara yang tidak hanya mengedepankan cara kerja keseimbangan otak dalam pencapaian prestasi belajar, tetapi dapat juga menggali dan membangun aktivitas siswa. Karena metode ini merupakan suatu perpaduan antara penyajian materi yang menyenangkan, kreativitas, kerja kelompok, tes individu dan penghargaan belajar.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar IPS Tema Jenis-Jenis Pekerjaan pada Siswa Kelas IV SDN Papanggo 03 Pagi Jakarta Utara mengalami peningkatan setelah menerapkan metode pembelajaran *mind mapping*. Pada siklus I siswa yang tuntas mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 18 dari 25 siswa tuntas mendapatkan nilai di atas KKM atau sekitar 72% dari semua jumlah siswa. Namun hasil tersebut masih belum mencapai target yang diharapkan yaitu siswa yang tuntas di atas 85% dari jumlah keseluruhan siswa. Oleh sebab itu perlu dilakukan perbaikan dan dilanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II. Hasilnya, pada siklus II terjadi peningkatan siswa yang tuntas mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 23 dari 25 siswa atau sekitar 92% dari semua jumlah siswa. Berikut di bawah ini adalah perbandingan hasil belajar IPS siswa pada siklus I dan II.

Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat membuktikan teori yang diungkapkan oleh Kurniasih (2015:54) bahwa metode *mind mapping* memiliki keunggulan antara lain: (1) Model ini terbilang cukup cepat dimengerti dan cepat juga dalam menyelesaikan soal; (2) *Mind mapping* terbukti dapat digunakan untuk mengorganisasikan berbagai ide yang muncul dari pikiran; (3) Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain; (4) Diagram-diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis. Keunggulan metode pembelajaran *mind mapping* tersebut menjadikan proses pembelajaran menarik dan tidak membosankan. Selain itu metode ini juga dapat merubah pembelajaran yang kompleks menjadi pembelajaran yang sederhana sehingga dapat memuahkan siswa dalam menyerap tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

Hasil belajar IPS Tema Jenis-Jenis Pekerjaan pada Siswa Kelas IV SDN Papanggo 03 Pagi Jakarta Utara mengalami peningkatan setelah menerapkan metode pembelajaran *mind mapping*. Pada siklus I siswa yang tuntas mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 18 dari 25 siswa tuntas mendapatkan nilai di atas KKM atau sekitar 72%. Pada siklus II terjadi peningkatan siswa yang tuntas mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 23 dari 25 siswa atau sekitar 92% dari semua jumlah siswa. Aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan persentase sebesar 78,5% dan meningkat pada siklus II menjadi 92,5%. Hasil tersebut sudah mencapai target yang diharapkan yaitu persentase aktivitas siswa di atas 80%. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar IPS Tema Jenis-Jenis Pekerjaan pada Siswa Kelas IV SDN Papanggo 03 Pagi Jakarta Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, Zakaria. 2014. "Penerapan Model Pembelajaran Mind Map dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS Tem Sejarah Peradaban Indonesia Pada Siswa Kelas V di SDN 1 SRUWENG" <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/5987/0> (diakses 13 oktober 2017)
- Hikmawati, Citra Roisa. 2013. *Penerapan Strategi Mind Map Untuk Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. JPGSD Vol. 01 No. 02. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian/pgsd/article/view/2945> (diakses 13 Oktober 2017)
- Kurniasih, Imas. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Muhammad Arif Ikhwanuddin. 2014. *Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang*. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang. <https://lib.unnes.ac.id/17678/>
- Ritchie SJ, Della Sala S, McIntosh RD. 2013. *Retrieval Practice, with or without Mind Mapping, Boosts Fact Learning in Primary School Children*. PLoS ONE. Vol. 8(11) : e78976. <https://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0078976> (diakses 13 Oktober 2017)
- Suariyah. 2015. *Penerapan Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Kemampuan MemahamiTeks Bacaan Pada Siswa Kelas II MI*. Under Graduated Thesis. UIN Sunan Ampel Surabaya. <http://digilib.uinsby.ac.id/3691/5/Bab%202.pdf> (Diakses 29 Mei 2018)
- Supardan, Dadang. 2015. *Pembelajaran IPS Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di sekolah dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Swadarma, Doni. 2013. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Wartana, Eka. 2015. *A New Way of Thinking Mind Web*. Jakarta: Kata Pena.
- Windura, Susanto. 2014. *1st Mind Map*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.